



Pakaian Adat Resmi Jadi Pakaian Dinas PNS Pemkot

Uji Coba Lancar, Warga dan PNS Sambut Baik

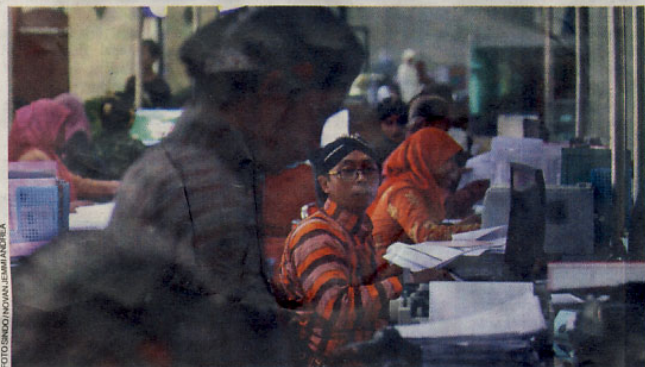
MAHA DEVA
Yogyakarta

Suasana di kompleks balai Kota Yogyakarta kemarin berbeda dengan sebelumnya. Kamis Pahing 8 Mei kemarin adalah hari pertama penggunaan pakaian adat Jawa bagi PNS di lingkungan Pemkot Yogyakarta. Setiap 35 hari atau *selapan* hari dalam perhitungan penanggalan Jawa jajaran pegawai di Pemkot Yogyakarta mengenakan pakaian adat sebagai baju dinas resmi. Fada uji coba kemarin, secara teknis tidak ada persoalan khusus dari kebijakan tersebut. "Hari ini memang yang pertama. Saya pantau, pelayanan tidak ada yang terganggu dan para

pegawai justru cukup antusias," tandas Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti se usai melakukan pemantauan langsung ke sejumlah instansi. Kebijakan penggunaan pakaian adat tersebut diatur dalam Keputusan Wali Kota Yogyakarta nomor 173/2014. Seluruh pegawai di Pemkot Yogyakarta yang tidak bertugas lapangan seperti staf BPBD ataupun Dinas Ketertiban diharuskan mengenakan pakaian adat secara lengkap. Haryadi menyebutkan, tujuan dari kebijakan tersebut untuk memperteguh nilai kebudayaan. Ini dibutuhkan karena selama ini pakaian adat tersebut sangat jarang dikenakan. Penggunaan pakaian adat hanya dilakukan

pada saat atau momentum tertentu seperti penyelenggaraan Pasar Malam Sekaten, atau perayaan hari nasional seperti Hari Kartini. Kebijakan ini menjadi titik awal untuk semakin memperkuat kebudayaan Yogyakarta. Sejumlah agenda lainnya akan dilakukan di antaranya adalah penggunaan seluruh elemen yang ada untuk memperkuat budaya seperti penggunaan huruf Jawa untuk papan penunjuk jalan ataupun nama kantor. Kehadiran para pegawai dengan pakaian berupa surjan lurik untuk laki-laki dan kebaya, penggunaan kain jarit dengan motif khas Yogyakarta, lengkap dengan blangklon, selop, konde pada Kamis kemarin

cukup membuat kaget warga yang membutuhkan pelayanan di Balai Kota Yogyakarta. Suasana tersebut diakui cukup memberikan nuansa kental khas Yogyakarta yang cukup menarik bagi masyarakat. "Bagus, cukup menarik. Ada suasana yang berbeda," tandas salah satu warga Herman Dodi yang tengah memproses layanan di Dinas Perizinan Kota Yogyakarta. Kepala Bagian Organisasi Setda Kota Yogyakarta, Kris Sardjono Sutedjo mengatakan, penggunaan pakain adat tidak menyulitkan. Dengan pakaian tersebut menurutnya, aktivitas fisik dikatakannya tetap bisa berlangsung normal. "Kalau sulit tidak, sama saja," tandasnya.



Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Perizinan, Pemerintah Kota Yogyakarta mengenakan pakaian tradisional Jawa saat bekerja, kemarin. Peraturan penggunaan pakaian tradisional Jawa setiap Kamis Pahing penanggalan Jawa yang diatur dalam Peraturan Wali Kota tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa.

1.	antut
2.	nggapi
3.	atahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005